

Inkripsi Nazaret: Tanggapan Pemerintah Romawi Mengenai Kebangkitan Kristus?

Yulius Wijaya¹, Priyantoro Widodo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

Correspondence: yuliuswijaya@stbi.ac.id

Abstract: The fact of the resurrection of Jesus Christ is the foundation of the Christian faith, which is still a topic of discussion, both those who support and deny the news of His resurrection. Controversy about this fact occurs in various fields, and one of them is in the field of archaeology. Artifact discoveries for maximalists are historical facts that strengthen and confirm that the truth of the Bible happened historically. The Nazareth Inscription is one of the artifact findings associated with the historical facts of Jesus' resurrection. This research was conducted using a descriptive qualitative approach with historical research methods and literature review to explain the discovery of the Nazareth inscription and historical facts related to the resurrection of Jesus so that it can add to the belief of the Christian faith that Jesus is God and Savior who saves humans.

Keywords:

Keywords: faith inscription; Nazareth inscription; resurrection of Christ

Abstrak: Fakta mengenai kebangkitan Yesus Kristus merupakan fondasi iman Kristen yang sampai sekarang masih menjadi perbincangan, baik pro dan kontra. Kontroversi mengenai fakta kebenaran ini terjadi di berbagai bidang, dan salah satunya dalam bidang ilmu arkeologi. Penemuan-penemuan artefak bagi kaum maksimalis merupakan fakta sejarah yang memperkuat dan menegaskan bahwa kebenaran Alkitab merupakan hal yang benar-benar terjadi secara sejarah. Inkripsi Nazaret merupakan salah satu temuan artefak yang dikaitkan dengan fakta sejarah kebangkitan Yesus. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan metode penelitian sejarah dan kajian pustaka dengan tujuan menjelaskan penemuan inkripsi Nazaret dan fakta sejarah yang terkait dengan kebangkitan Yesus sehingga dapat menambah keyakinan iman Kristen bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat yang menyelamatkan manusia.

Kata kunci: inkripsi Nazaret; kebangkitan Kristus; prasasti iman



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i1.191>

Copyright ©2023; Authors

PENDAHULUAN

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan salah satu dari rangkaian peristiwa yang menggem-parkan dan menarik perhatian masyarakat pada waktu itu, baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Momentum inilah yang membawa perubahan yang melahirkan kekris-tenan.¹ Kebangkitan-Nya memberikan arti yang penting bagi kehidupan manusia, bahwa kemenangan Yesus atas musuh-musuh manusia yaitu dosa, kematian dan iblis dan menjadi bukti adanya Kerajaan Sorga di dunia.² Setelah kematian Yesus, dalam Matius 27:62-66 ada

¹ Truman Simanjuntak, *Arkeologi Biblika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), 194.

² Ichwei G. Indra, *Teologi Sistematis*, 3rd ed. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010), 145.

usaha dari imam-imam kepala dan orang Farisi untuk mencegah kebangkitan Yesus. Maka setelah menghadap Pilatus, berbagai cara dilakukan dengan menempatkan penjaga-penjaga di kubur Yesus sekaligus memeterai kubur-Nya yang berarti melibatkan hukum dari pemerintah Romawi. Namun ternyata Yesus tetap bangkit dan membuktikan kemenangan-Nya atas kuasa maut dan menjadikan manusia dapat lepas dari kutuk dosa.

J. Verkuyl dalam bukunya, "Aku Percaya" menjelaskan bahwa kebangkitan Yesus merupakan proklamasi Allah mengenai kematian Yesus di atas salib yang membawa perdamaian dan keselamatan bagi umat manusia.³ Rasul Paulus pun mengajarkan dalam 1 Korintus 15:17 bahwa tanpa kebangkitan Yesus Kristus, maka iman kita menjadi percuma dan tetap hidup dalam kuasa dosa. Jonar Situmorang menyatakan kematian dan kebangkitan Yesus merupakan dasar iman orang Kristen dan menurut Yulianus Padang bahwa berita tanpa bukti adalah dongeng dan omong kosong belaka yang tidak pantas diperkaya.⁴ Usaha untuk menutupi dan menyangkal fakta kebangkitan Yesus telah dilakukan sejak zaman itu. Dalam Matius 28:11-15 imam-imam kepala menyuap para serdadu penjaga dan membuat berita palsu bahwa murid-murid Yesus mencuri-Nya malam-malam ketika para penjaga sedang tidur. Isu ini masih beredar di kalangan Yahudi sampai masa kini.

Di masa sekarang pun usaha-usaha penyangkalan masih terjadi untuk melemahkan iman Kristen. Salah satunya, Hugh Schonfield berpendapat bahwa ini merupakan bagian dari rekayasa Yesus dan para pengikut-Nya untuk menggenapi apa yang sudah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. Karena Yesus mati ditombak prajurit Roma, Yusuf dari Arimatea lalu meminta seorang muda untuk berpura-pura menjadi "Tuhan yang bangkit."⁵ Ada juga yang mengatakan Yesus hanya pingsan dan hidup kembali, setelah dia sadar maka Dia keluar dari kubur. Berita lain yang disebarkan pemuka agama Yahudi mengatakan bahwa jasad Yesus dicuri oleh murid-murid-Nya ketika para penjaga sedang tertidur. Teori Kirsopp Lake mengatakan bahwa kubur yang ditemukan oleh perempuan dalam cerita Alkitab adalah kubur yang salah, dan Charles A. Guignebert yang mengatakan bahwa Yesus di kubur di makam yang tidak diketahui para murid sehingga berita kebangkitan yang disebarkan murid-murid-Nya tidak mungkin terjadi.⁶

Orang Kristen tentu meyakini bahwa apa yang dikatakan Alkitab adalah benar dan tidak mungkin salah. Ancaman datang seperti ateisme, agnostisisme, evolusionisme, dualisme, humanisme, pietisme, pragmatism, relativisme⁷ yang berusaha membuat iman seorang Kristen dapat menjadi lemah. Kebenaran-kebenaran dalam Alkitab yang banyak disangkal dengan sebutan dongeng terus diperkuat dengan banyak temuan-temuan arkeo-biblika. Pengungkapan peristiwa dengan bukti-bukti arkeologis yang autentik dan objektif semakin meyakinkan iman Kristen akan kebenaran Alkitab, yang akan menumbuhkan kepercayaan dan iman kristiani.⁸

³ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007), <https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121>.

⁴ Esap Very, "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini," *JURNAL LUXNOS* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.39>.

⁵ Yusuf Deswanto, "Kematian Dan Kebangkitan Yesus Kristus: Fakta Sejarah Atau Sekadar Dogma?," *Majalah Dia*, 2016, <https://majalahdia.net/apologetika/kematian-dan-kebangkitan-yesus-kristus-fakta-sejarah-atau-sekadar-dogma/5/>.

⁶ Simanjuntak, *Arkeologi Biblika*, 195; H, Wayne House, *Charts of Christian Theology and Doctrine* (Michigan: Zondervan, 1992), 63.

⁷ Iswara Rintis, *Teologi Untuk Semua Orang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010), 105.

⁸ Simanjuntak, *Arkeologi Biblika*, 200.

Salah satu temuan arkelogi yang berhubungan dengan kebangkitan Yesus adalah dengan ditemukannya Inkripsi Nazaret, batu tulis marmer yang berasal dari waktu yang berdekatan dengan saat kebangkitan Yesus⁹ yang dipublikasikan awal pada tahun 1930, yang berjudul dekrit Kaisar yang terdiri dari dua puluh dua baris teks Yunani. Isi dari inkripsi ini mungkin mencerminkan reaksi resmi pemerintah Romawi terhadap penafsiran Yahudi tentang kebangkitan Kristus, yaitu bahwa para murid telah membongkar kubur dan mengambil dan mengambil mayat Yesus (Mat. 28:12-15).¹⁰

Tsalampouni menjelaskan bahwa perihal prasasti Nazaret yang masih belum terpecahkan sampai saat ini yang dapat memberikan jawaban yang menentukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang timbul akibat kontroversi tersebut.¹¹ Berdasarkan hal diatas, maka penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana temuan arkelogi biblika yang terintegrasi dengan sejarah dapat dipakai untuk semakin meyakinkan kebenaran dalam keilmuan biblika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi¹² dengan metode penelitian sejarah dan kajian pustaka.¹³ Penelitian sejarah mengeksplorasi fenomena di masa lalu yang terjadi untuk kemudian dapat menjelaskan makna, fase dan karakteristik yang terkandung di dalamnya. Tujuan utama penelitian sejarah adalah untuk mengidentifikasi apa yang muncul dari fenomena tersebut dalam situasi dan lingkungan tertentu.¹⁴ Semua kajian kualitatif di dalam penelitian ini bertumpu pada kajian literatur dengan sumber utama adalah Alkitab dan sumber-sumber sekunder yang mendukung sumber utama seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs-situs web. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pertama-tama adalah menjelaskan fakta kebangkitan Yesus terhadap iman kekristenan. Selanjutnya memaparkan temuan arkeolog mengenai inkripsi Nazaret. Terakhir, penelitian ini menjelaskan kaitan temuan inkripsi Nazaret dengan kebangkitan Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontroversi pengaruh kebangkitan Yesus

Kebangkitan Yesus Kristus yang merupakan pembuktian kasih Allah kepada manusia bagi orang Kristen menjadi sumber kebenaran yang dapat dipercaya dan menjadi dasar iman Kristen. Tetapi bagi orang yang tidak percaya tentu ini merupakan hal yang tidak dapat diterima. Ketidakpercayaan ini dimulai dari persekongkolan imam-imam kepala dan para tua-tua yang menyebarkan berita palsu dengan menyuap para serdadu yang menjaga kubur Yesus, seperti yang diceritakan dalam Matius 28:11-15. Bagi mereka yang tidak percaya, tentu kebenaran ini memerlukan bukti yang otentik. Kekristenan adalah iman

⁹ Mike Beaumont, *Ensiklopedia Alkitab Tematik*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2018), 187.

¹⁰ Bruce M. Metzger, "The Nazareth Inscription Once Again," 1980, https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004379282_006.

¹¹ E. Tsalampouni, "The Nazareth Inscription: A Controversial Piece of Palestinian Epigraphy (1930-1999)," *Τεκμήρια* 6 (2001), <https://doi.org/10.12681/tekmeria.170>.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹³ Sutanto Leo, *Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Teologi Kristen* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2022), 13.

¹⁴ Leo, 17.

yang mempunyai sifat historis yang dapat dibuktikan dengan temuan-temuan dan kita mempercayai Alkitab sebagai kebenaran karena merupakan buku yang praktis dan teoritis.¹⁵ Arkeologi, adalah ilmu yang menyelidiki reruntuhan, sampah peninggalan manusia yang terus bertahan dan tidak rusak dari waktu ke waktu.¹⁶

Arkeologi Biblika adalah salah satu cabang ilmu yang dengan spesifik meneliti kehidupan di masa lampau yang berpedoman pada teks Alkitab, dalam ekskavasi berupaya menemukan bukti-bukti yang autentik tentang kejadian-kejadian, masyarakat, wilayah, dan tempat-tempat yang tertulis dalam Alkitab.¹⁷ Dengan arkeologi biblika, banyak ditemukan artefak-artefak yang akan menguatkan kebenaran Alkitab dengan temuan-temuan arkeologi. "Banyak tanda" (*tekmeria*) yang banyak di jelaskan oleh Lukas dalam Kis 1:3¹⁸ sebagai kebenaran akan dibuktikan secara factual oleh arkeologibiblika.

Ada kesepakatan yang luas di antara para sarjana saat ini di seluruh spektrum teologis yang luas bahwa kebangkitan Yesus adalah pusat utama dari kekristenan. Hal ini telah lama ditegaskan di ayat-ayat dalam Alkitab seperti 1 Korintus 15:12-20. W. Marxsen menunjukkan bahwa, dari semua isu-isu yang ada saat ini yang dihadapi teologi Kristen, "pertanyaan tentang kebangkitan Yesus memainkan peran yang sangat menentukan; bahkan dapat dikatakan sebagai bagian yang paling menentukan." Bahkan, jika kita tidak yakin atau tidak jelas tentang iman dan pengharapan yang "berhubungan erat" dengan kebangkitan, maka "ada risiko yang membahayakan sedikit banyak segala sesuatu yang menjadi pegangan seorang Kristen."¹⁹

Kekristenan yang berkembang termasuk kebangkitan Yesus menjadi masalah bagi pemerintah. Kebijakan pemerintah bagi orang Yahudi yang diperbolehkan memegang identitas lamanya sekaligus mereka juga adalah rakyat dari Roma. Sebelumnya, bagi Romawi kekristenan adalah agama yang sah yang merupakan cabang dari agama Yahudi dan tidak bertujuan membuat sekte baru. Namun setelah banyak terjadi konflik antara bangsa Yahudi, hal ini menjadi ancaman bagi pemerintah. Sejarawan Tacitus melaporkan kelalaian pemerintah dengan adanya gangguan perdebatan di kalangan bangsa Yahudi yang disebabkan oleh "chrestus" yang kemungkinan salah dengar karena hal itu menunjuk kepada Christos.²⁰ Pemerintah Romawi sangat berkaitan dengan kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus yang terjadi di kalangan bangsa Yahudi.²¹ Para Caesar yang merupakan musuh okultisme besar bagi Yesus²², karena diminta bantuan sekelompok imam besar yang berkuasa di Yerusalem akhirnya mengikuti kemauan para imam yang menginginkan Yesus mati dan menjadi sebuah revolusi seperti yang tercatat dalam Alkitab yang berusaha membuat Yesus terlihat bersalah dengan melakukan pelanggaran politik kepada peme-

¹⁵ Rintis, *Teologi Untuk Semua Orang*, 72.

¹⁶ Rita Wahyu, "Penemuan Arkeologis Dan Kebenaran Alkitab," *Sarapan Pagi Biblika*, 2007, <https://www.sarapanpagi.org/penemuan-arkeologis-dan-kebenaran-alkitab-vt964.html>.

¹⁷ Simanjuntak, *Arkeologi Biblika*, 3.

¹⁸ Thomas R. Schreiner, *New Testament Theology* (Yogyakarta: Andi, 2015), 196.

¹⁹ Gary R Habermas, "Jesus' Resurrection and Contemporary Criticism: An Apologetic," *Criswell Theological Review* 4.1 (1989) 159-74, 2002, 1-16, papers3://publication/uuid/EA3367BF-5B17-4269-9086-6E6B56C0B0E9.

²⁰ A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, and Randy Petersen, *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 2.

²¹ Susan Wise Bauer, *Sejarah Dunia Kuno - Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*, ed. Aloysius Prasetya, 6th ed. (Jakarta: Gramedia, 2016), 822.

²² Jonathan Black, *Sejarah Dunia Yang Disembunyikan* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), 300.

rintah Romawi. Penyaliban Yesus merupakan hukuman yang lazim dilakukan bangsa Romawi bagi para pemberontak, seperti para pengikut Spartakus.²³

Fakta mengenai kebangkitan Yesus Kristus juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra Winarjo, yang memaparkan beberapa tokoh seperti Celsus yang dikenal sebagai pengkritik kekristenan di abad kedua yang meskipun sering menyerang mengenai kebangkitan Kristus, tetapi dilain pihak tidak mengeluarkan pernyataan mengenai penemuan mayat Yesus. Selain itu Gary R. Habermas memberikan pernyataan bila kebangkitan Yesus tidak ada, maka kaum mahkamah agama Yahudi dan pemerintah Romawi hanya perlu melakukan tindakan menggali mayat-Nya dan memperlihatkannya kepada masyarakat luas agar kabar bohong itu lenyap dengan sendirinya.²⁴

Temuan Artefak Inkripsi Nazaret

Salah satu temuan yang menjadi pembicaraan yang berkaitan dengan fakta kebangkitan Yesus Kristus adalah Inkripsi Nazaret, sebuah lempengan dari marmer dengan tulisan bahasa Yunani yang memuat perintah dari Kaisar Romawi (*edict of Caesar*), yang memberi perintah hukuman badan bagi siapa pun yang terbukti mengganggu makam atau kuburan.²⁵ Inkripsi Nazaret kemungkinan besar dikeluarkan oleh Kaisar Claudius pada tahun 41 M ketika orang-orang Yahudi berada dalam kekacauan dan tepat setelah dia memberikan Yehuda dan Samaria kepada Raja Herodes Agripa I. Teks Prasasti Nazaret cocok dengan kosa kata, gaya dan struktur naskah-naskah Klaudius lainnya yang diketahui.²⁶

Prasasti ini tersimpan di atas lempengan marmer polos berukuran sekitar tinggi 60 cm dan lebar 37,5 cm. Sejak tahun 1925, prasasti ini disimpan di *Bibliothèque Nationale* di Paris sebagai bagian dari koleksi Froehner yang dipajang di Kabinet *des Medailles*.²⁷ Isi dari Inkripsi Nazaret jika disusun menjadi suatu narasi dalam bahasa Indonesia menjadi seperti berikut: Dekrit Kaisar: Ini adalah keputusan saya [mengenai] kuburan dan makam. Siapa pun yang telah membuat mereka untuk upacara keagamaan orang tua, atau anak-anak, atau rumah tangga anggota keluarga mereka, maka mereka tidak boleh diganggu selama-lamanya. Tetapi jika ada orang yang secara hukum menuduh bahwa orang lain telah menghancurkan, atau dengan cara apa pun mengambil mereka yang telah dikuburkan, atau telah memindahkan dengan maksud jahat mereka yang telah dikuburkan ke tempat lain, melakukan kejahatan terhadap mereka, atau telah memindahkan batu penutup kubur, terhadap orang seperti itu saya memerintahkan agar pengadilan yudisial harus dibentuk, seperti yang dilakukan terhadap dewa-dewa dalam ibadah manusia, bahkan lebih dari itu wajib untuk memperlakukan dengan hormat orang-orang yang telah dikuburkan. Kamu sama sekali tidak boleh mengizinkan siapa pun untuk memindahkan

²³ Bauer, *Sejarah Dunia Kuno - Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*, 817.

²⁴ Hendra Winarjo, "Pembuktian Kebangkitan Yesus Bukan Halusinasi: Tinjauan Terhadap Keraguan Kebangkitan Yesus Secara Historis," 2018.

²⁵ John G. Gager, *Curse Tablets and Binding Spells from the Ancient World* (Oxford: Oxford University Press, 1992).

²⁶ ABR, "The Nazareth Inscription Proof of Th Resurrection of Christ," Associate For Biblical Research, n.d., <https://biblearchaeology.org/research/new-testament-era/4658-the-nazareth-inscription-proof-of-the-resurrection-of-christ>.

²⁷ TSALAMPOUNI, "The Nazareth Inscription: A Controversial Piece of Palestinian Epigraphy (1930-1999)."

[mereka yang telah dimakamkan]. Tetapi jika [seseorang melakukannya], saya berharap [pelanggar] akan menderita hukuman mati di bawah dengan gelar perusak makam.²⁸

Dalam hukum Romawi dikenal istilah *Violatio sepulchri* (perusakan kuburan) dicatat oleh Cicero yang mati tahun 43 M sebagai perbuatan kriminal. Dan Inkripsi Nazaret menetapkan hukuman mati untuk pelanggaran ini. Setelah dipublikasikan pada tahun 1930, isi dari inkripsi ini menjadi bahan diskusi di antara para ahli Perjanjian Baru dan juga para sejarawan kuno pada umumnya. Kedua belah pihak berdebat tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai perdebatan mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai tanggal, asal-usul, sifat (apakah itu sebuah dekret atau naskah?), dan bahkan keasliannya, yang menjadi perhatian utama. Bagi banyak orang adalah kemungkinan bahwa prasasti itu mungkin mencerminkan reaksi resmi Romawi terhadap penafsiran Yahudi tentang kebangkitan Kristus, yaitu bahwa para murid telah membongkar kubur dan mengambil dan mengambil mayat Yesus (Mat. 28:12-15).²⁹

Perihal perusakan kuburan seseorang merupakan hal yang cukup serius baik dalam kebudayaan Romawi maupun orang-orang Yahudi. Jo-Ann Shelton, dalam bukunya yang berjudul *As the Romans Did: A Sourcebook in Roman Social History*, menjelaskan bahwa batu nisan pribadi sering kali dihiasi dengan kutukan bagi mereka yang mungkin menodai makam. Sebagai contoh, salah satu nisan berbunyi: "Gayus Tullius Hesper membangun makam ini untuk dirinya sendiri, sebagai tempat di mana tulang-tulangnya dapat diletakkan. Jika ada orang yang merusaknya atau memindahkannya dari sini, saya berharap dia akan hidup dalam penderitaan fisik untuk waktu yang lama dan para dewa dunia bawah tidak akan menerimanya saat dia meninggal."³⁰

Orang-orang Yahudi abad pertama juga menganggap serius masalah ini. Josephus, dalam bukunya *Antiquities of the Jews, Book 16, Chapter 7* menceritakan kisah-kisah tentang murka Tuhan yang dicurahkan kepada mereka yang mengganggu jenazah orang saleh.³¹ Pada abad ketiga Masehi, ahli hukum Romawi yang berpengaruh, Julius Paulus Prudentissimus, menyatakan bahwa mereka yang melanggar kuburan, merusak makam, memindahkan mayat, dan sebagainya harus diasingkan atau dihukum kerja paksa di tambang, tergantung pada kelas sosialnya, dan hukuman di tambang sering kali hampir sama dengan hukuman mati, tetapi secara hukum tidak dianggap demikian. Secara teknis, seseorang bisa saja selamat dari tambang, meskipun kemungkinannya sangat kecil. Pada abad pertama, hukuman biasanya hanya berupa denda.³²

Meskipun hukuman-hukuman di atas berat, tetapi tidak ada keputusan langsung mengenai hukuman mati seperti Inkripsi Nazaret. Namun demikian, pernah ada satu contoh hukuman mati yang dijatuhkan karena mengganggu jasad di sebuah makam, yaitu dalam dokumen BGU IV 1024 di tulisan James G. Keenan, dalam *Roman Criminal Law in a Berlin Papyrus Codex*, yang mencatat serangkaian keputusan pengadilan di Mesir Romawi. Keputusan tersebut tampaknya hanya berlaku di tingkat lokal dan terjadi dalam situasi

²⁸ Terjemahan dari versi Inggris Clyde E. Billington, Ph.D

²⁹ TSALAMPOUNI, "The Nazareth Inscription: A Controversial Piece of Palestinian Epigraphy (1930-1999)."

³⁰ Luke Wayne, "What Is the Nazareth Inscription?," <https://carm.org/>, 2019, <https://carm.org/evidence-and-answers/what-is-the-nazareth-inscription/>.

³¹ Wayne.

³² Wayne.

yang sangat spesifik.³³ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa keputusan pemerintah Romawi membuat Inkripsi Nazaret bertujuan untuk meredam berkembangnya berita mengenai kebangkitan Yesus Kristus.

Kaitan Inkripsi Nazaret dengan Makna Teologis Kebangkitan Yesus

Dari paparan, perihal hukuman bagi yang mengganggu kuburan orang memang sudah menjadi masalah serius bagi budaya Romawi maupun Yahudi. Tetapi satu hal yang membedakan Inkripsi Nazaret adalah hukuman mati yang ditetapkan. Persamaan dengan keputusan pengadilan di Mesir adalah bahwa hukuman mati hanya diberlakukan untuk kasus tertentu dan sangat spesifik dan peristiwa kebangkitan Yesus merupakan kejadian yang *viral* pada waktu itu. Inkripsi Nazaret besar kemungkinan dibuat terkait kabar hilangnya tubuh Yesus, dan banyaknya klaim berita kebangkitan-Nya yang sampai terdengar oleh penguasa Romawi, sehingga membuat mereka ingin meredam berkembangnya berita-berita selanjutnya dari cerita kebangkitan Yesus.³⁴

Berdasarkan bukti yang kuat harus berdasarkan saksi, Alkitab mencatat banyak saksi mengenai kebangkitan Yesus. Kubur kosong meskipun sudah dalam penjagaan yang ketat yang dimeterai. Sejak awal Yesus sudah memberitahu dua belas murid-Nya tentang penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya bahkan sampai 3 kali (Mark. 8:31; 9:31; 10:33-34), dan juga diingat oleh para imam kepala dan orang Farisi ketika menghadap Pilatus (Mat.27:63).³⁵ Para murid berada dalam kesedihan yang mendalam dan kekalahan sehingga tidak mungkin mempunyai keberanian untuk mencuri dan "melawan" penjaga Romawi serta melawan hukum dengan merusak materai. Dalam Lukas 24:10-12 rasul-rasul dan Petrus tidak percaya pada perkataan perempuan yang mengatakan Yesus bangkit. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui bahkan melakukan pencurian mayat Yesus seperti yang disebarkan oleh mahkamah agama.

Penulis keempat Injil merupakan saksi mata yang sangat kuat, karena hidup di jaman Yesus. Norman Geisler dan Ron Brooks mengatakan bahwa Perjanjian Baru bukan hanya sebagai naskah keagamaan saja, namun juga dapat diandalkan sebagai dokumen bernilai sejarah karena berasal dari para saksi mata di abad pertama dan diperkuat oleh data-data sejarah lainnya."³⁶ Selain itu, banyak referensi dalam Alkitab, para pengikut dan musuh-musuh-Nya sering menyebut "Yesus dari Nazaret" atau "Yesus orang Nazaret". Dalam Yohanes 19:19 dijelaskan Pilatus membuat tulisan di kayu salib yang berbunyi, "Yesus dari Nazaret, Raja orang Yahudi." Ketika Petrus tampil di hadapan Imam Besar dan Sanhedrin dalam Kisah Para Rasul 4:10, ia berkata "Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah mereka salibkan, tetapi Allah membangkitkan-Nya dari antara orang mati."³⁷

Raja Herodes Agripa I, yang memiliki hubungan keluarga dengan keluarga imam-imam besar, pasti tahu bahwa Yesus berasal dari kota Nazaret di Galilea, dan bahwa para murid-Nya mengklaim bahwa Dia telah dibangkitkan. Setelah ia kembali dari Roma pada tahun 41M untuk mengklaim Yudea, salah satu hal pertama yang dilakukannya adalah menganiaya orang-orang Kristen di kota Yerusalem dan juga mengeksekusi Yakobus,

³³ Wayne.

³⁴ Beaumont, *Ensiklopedia Alkitab Tematik*, 187.

³⁵ Paskalis Edwin I Nyoman Paska, "KEBANGKITAN YESUS MASIH DIRAGUKAN," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.25>.

³⁶ Norman L. Geisler and Ron Brooks, *Ketika Alkitab Dipertanyakan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008).

³⁷ ABR, "The Nazareth Inscription Proof of Th Resurrection of Christ."

saudara laki-laki Yohanes, dalam Kisah Para Rasul 12:1-3. Inkripsi Nazaret merupakan tanggapan Kaisar Claudius menjawab permintaan Herodes untuk menghadapi sekte Yesus orang Nazaret yang menimbulkan kekacauan.

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan kemenangan iman orang Kristen yang dapat dibuktikan secara arkeologi dan fakta sejarah. Sumber-sumber literatur banyak yang memperkuat kebenaran fakta kebangkitan Yesus. Salah satunya dari sejarawan Yahudi yang bernama Yosefus (38-100 M) dalam bukunya *Antiquities* yang mengatakan bahwa Yesus adalah Mesias, seorang guru yang banyak melakukan perbuatan ajaib dan hidup kembali dan menampakkan diri sesuai dengan nubuat para nabi Allah.³⁸

KESIMPULAN

Meskipun secara penemuan Inkripsi Nazaret tidak dapat dikaitkan langsung dengan kebangkitan Kristus, tetapi dari konteks Alkitab dan sejarah membuktikan bahwa kebangkitan Yesus Kristus yang begitu fenomenal waktu itu menimbulkan kerugian dan potensi kehancuran imam-imam besar keagamaan, menunjukkan kelalaian dan ketidakmampuan pemerintah Romawi dalam menguasai daerah orang Yahudi waktu itu, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk mencegah fakta kebenaran mengenai kebangkitan Yesus. Inkripsi Nazaret hampir dapat dipastikan berhubungan dengan kejadian yang fenomenal, yang membutuhkan langkah hingga memerlukan sebuah dekrit dari kaisar untuk menyelesaikannya. Ancaman yang menuntut hukuman mati bagi pelanggarnya yang lebih berat dari pada aturan-aturan yang normal yang sudah dilakukan sebelumnya merupakan bukti kesungguhan dan bobot masalah yang ditimbulkan serta dampak yang dapat terjadi. Kebangkitan Yesus Kristus yang merupakan kebenaran yang menjadi berita besar dan menjadi dasar dari iman para murid-Nya dapat dijadikan landasan dikeluarkannya Inkripsi Nazaret oleh pemerintah Romawi. Penemuan-penemuan arkeologi dengan bukti-bukti dapat meyakinkan manusia akan kebenaran teks Alkitab.

REFERENSI

- ABR. "The Nazareth Inscription Proof of Th Resurrection of Christ." Associate For Biblical Research, n.d. <https://biblearchaeology.org/research/new-testament-era/4658-the-nazareth-inscription-proof-of-the-resurrection-of-christ>.
- Bauer, Susan Wise. *Sejarah Dunia Kuno - Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*. Edited by Aloysius Prasetya. 6th ed. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Beaumont, Mike. *Ensiklopedia Alkitab Tematik*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2018.
- Black, Jonathan. *Sejarah Dunia Yang Disembunyikan*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.
- Curtis, A. Kenneth, J. Stephen Lang, and Randy Petersen. *100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Deswanto, Yusuf. "Kematian Dan Kebangkitan Yesus Kristus: Fakta Sejarah Atau Sekadar Dogma?" *Majalah Dia*, 2016. <https://majalahdia.net/apologetika/kematian-dan-kebangkitan-yesus-kristus-fakta-sejarah-atau-sekadar-dogma/5/>.
- Gager, John G. *Curse Tablets and Binding Spells from the Ancient World*. Oxford: Oxford University Press, 1992.
- Geisler, Norman L., and Ron Brooks. *Ketika Alkitab Dipertanyakan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

³⁸ Simanjuntak, *Arkeologi Biblika*, 198.

- Habermas, Gary R. "Jesus' Resurrection and Contemporary Criticism: An Apologetic." *Criswell Theological Review* 4.1 (1989) 159-74, 2002, 1-16.
papers3://publication/uuid/EA3367BF-5B17-4269-9086-6E6B56C0B0E9.
- House, H, Wayne. *Charts of Christian Theology and Doctrine*. Michigan: Zondervan, 1992.
- Indra, Ichwei G. *Teologi Sistematis*. 3rd ed. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010.
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007). <https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121>.
- Leo, Sutanto. *Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Teologi Kristen*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2022.
- Metzger, Bruce M. "The Nazareth Inscription Once Again," 1980.
https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004379282_006.
- Paska, Paskalis Edwin I Nyoman. "KEBANGKITAN YESUS MASIH DIRAGUKAN." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.25>.
- Rintis, Iswara. *Teologi Untuk Semua Orang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2010.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Simanjuntak, Truman. *Arkeologi Biblika*. Yogyakarta: Andi Offset, 2021.
- TSALAMPOUNI, E. "The Nazareth Inscription: A Controversial Piece of Palestinian Epigraphy (1930-1999)." *Τεκμήρια* 6 (2001). <https://doi.org/10.12681/tekmeria.170>.
- Very, Esap. "Kajian Teologis Terhadap Kebangkitan Yesus Kristus Dan Relevansinya Bagi Umat Kristen Masa Kini." *JURNAL LUXNOS* 7, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.39>.
- Wahyu, Rita. "Penemuan Arekologis Dan Kebenaran Alkitab." *Sarapan Pagi Biblika*, 2007.
<https://www.sarapanpagi.org/penemuan-arkeologis-dan-kebenaran-alkitab-vt964.html>.
- Wayne, Luke. "What Is the Nazareth Inscription?" <https://carm.org/>, 2019.
<https://carm.org/evidence-and-answers/what-is-the-nazareth-inscription/>.
- Winarjo, Hendra. "Pembuktian Kebangkitan Yesus Bukan Halusinasi: Tinjauan Terhadap Keraguan Kebangkitan Yesus Secara Historis," 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.